

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil pendidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru (Arimbawa, 2022).

Menurut (Bangun, 2018) “Menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, sosial dan emosional”.

Alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata Pelajaran (Nababan et al., 2021).

Permenikbud no 62 tahun 2014 juga menyatakan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan”. Kegiatan Ekstrakurikuler

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah harus mampu menyediakan wadah bagi siswa dan mengatur segala kegiatan dilingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah yang diikuti siswa dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, serta dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus di dukung dengan minat dan motivasi yang baik. Menurut (Gunarsa, 2008) “Motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu”. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut melaksanakan namun juga mampu mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan motivasi mereka. Besarnya motivasi peserta didik terlihat dari bagaimana perilaku dan partisipasinya dalam mengikuti suatu kegiatan. Motivasi juga berperan besar untuk mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, termasuk motivasi keterlibatan dalam ekstrakurikuler. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka dia tidak akan tertarik untuk melakukan apapun. Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri bahkan memacu dirinya untuk berprestasi. Dengan demikian, peserta didik sangat membutuhkan motivasi yang memacu dirinya untuk berprestasi dalam bidang yang diminatinya.

Menurut (Muhammad, 2017) “Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan”. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

SMP 13 Tasikmalaya memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti pramuka, PMR, PKS, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik berkaitan dengan kegiatan fisik atau olahraga, diantaranya futsal, sepak

bola, bola basket, bola voli, bulutangkis, pencak silat dan lain-lain. Dari beberapa ekstrakurikuler yang di minati paling banyak yaitu bulutangkis. Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Rabu, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan tentunya di luar jam pelajaran yaitu setelah pulang sekolah.

Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri bahkan memacu dirinya untuk berprestasi. Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan.

Fenomena yang ada di ekstrakurikuler ini dengan lingkungan yang baik, fasilitas yang memadai sarana prasarana ada serta program latihan dan pelatih selalu ada. namun dilihat dari peserta didik atau siswa yang pasang surut, kadang ada kadang tidak ada, membuat penulis ingin meneliti dari tingkat motivasi siswa. Dalam menumbuhkan motivasi yang baik perlu adanya stimulus dari guru atau pelatih ekstrakurikuler bulutangkis untuk menimbulkan rasa keinginan, kesadaran dari diri siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa tahun-tahun sebelumnya terdapat banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dengan prestasi yang signifikan juga. Sedangkan untuk saat ini hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMPN 13 Tasikmalaya menunjukkan bahwa saat ini terdapat 25 peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler bulutangkis. Jumlah tersebut memang cukup banyak. Ketersediaan fasilitas yang disediakan dan adanya pendampingan yang diberikan oleh pelatih sekaligus guru mata pelajaran olahraga yang disediakan sekolah, serta program latihan yang dilakukan secara rutin tentu akan mempengaruhi kualitas ekstrakurikuler ini di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Namun, SMP Negeri 13 Tasikmalaya belum menunjukkan banyak prestasi. Memang ada beberapa kejuaraan yang berhasil diraih oleh ekstrakurikuler

bulutangkis SMPN 13 Tasikmalaya, tetapi hasil tersebut belum signifikan jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tergabung didalam ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas, program latihan, pelatih serta motivasi peserta didik. Dari sekian banyak faktor yang ada, penulis ingin melakukan penelitian mengenai motivasi peserta didik yang mungkin menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Maka dalam hal ini penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis SMP Negeri 13 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini pertanyaannya “Seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 13 Tasikmalaya?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis secara operasional menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tingkat menurut (KBBI, n.d.) adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya). Tingkat yang dimaksud dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulu tangkis di SMPN 13 Tasikmalaya.
2. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.(Muhammad, 2017). Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang

dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi yang dimaksud dalam peneliti adalah Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler (Irawan & Supriyanto, 2020)
4. Permainan Bulutangkis adalah permainan yang menggunakan raket sebagai alat memukul shuttlecock sebagai objeknya. Tujuan permainan ini adalah menjatuhkan shuttlecock di daerah lapangan lawan dengan melewati atas net untuk mendapatkan point (Edmizal & Maifitri, 2021).

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini sesuai capaian tujuan yaitu untuk mengetahui Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan penulis di atas, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang olahraga dan dapat memberikan informasi mengenai faktor- faktor yang memotivasi siswa dan seberapa tinggi Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 13 Tasikmalaya.

2. Secara Praktis

Sebagai acuan agar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis siswa memiliki motivasi lebih, dengan harapan dapat mencapai prestasi yang selama ini ingin dicapai dengan latihan yang disiplin.